

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESI TEKNISIMUDA
AKUNTANSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIANAKUNTANSI
DI SMK NEGERI 3 PADANG**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
Ekonomi (S.Pd) pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RIDHA YOLA SASTRI
NIM 73760-2006

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2010**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Ekonomi Keahlian Akuntansi Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**Judul : PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
PROFESI TEKNISI MUDA AKUNTANSI DAN
MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL
BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X
PROGRAM KEAHLIAN AKUNTANSI DI SMK
NEGERI 3 PADANG”**

**Nama : Ridha Yola Sastri
BP/NIM : 2006/73760
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi**

Padang, 05 Mei 2010

Tim Penguji

| No. Jabatan | Nama | Tanda Tangan |
|----------------------|---|---------------------|
| 1. Ketua | : Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si | _____ |
| 2. Sekretaris | : Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak | _____ |
| 3. Anggota | : Drs. H. Syamwil, M.Pd | _____ |
| 3. Anggota | : Dr. H. Idris, M.Si | _____ |

LEMBARAN PENGESAHAN

**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG PROFESI TEKNISI MUDA
AKUNTANSI DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR
AKUNTANSI PADA SISWA KELAS X PROGRAM KEAHLIAN
AKUNTANSI DI SMK NEGERI 3 PADANG**

Nama : Ridha Yola Sastri
Bp/Nim : 2006/73760
Program Studi : Pendidikan Ekonomi
Konsentrasi : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi

Padang, 5 Mei 2010

Disetujui Oleh:

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si
NIP. 19550505 197903 1 010

Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak
NIP.19710522 200003 2 001

Mengetahui:

Ketua Prodi Pendidikan Ekonomi,

Drs. Auzar Luky
NIP.19470520 197302 1 001

ABSTRAK

Ridha Yola Sastri (2006/73760) Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang. Skripsi. Program Studi Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Padang.

Pembimbing I. Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si
II. Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis sejauhmana (1) Pengaruh persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap hasil belajar akuntansi, (2) Pengaruh persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap motivasi belajar dan (3) Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan asosiatif. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang yang berjumlah 73 orang. Teknik penarikan sampel adalah *Total Sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 73 orang. Teknik analisis data adalah analisis deskriptif, Uji asumsi klasik: Uji Normalitas dan Uji Homogenitas, Uji Model, Analisis Jalur, dan Uji hipotesis dengan menggunakan Uji t.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang signifikan positif dari persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap hasil belajar akuntansi dengan tingkat sig $0,024 < \alpha = 0,05$; $t_{hitung} = 2.306 > t_{tabel} = 1,994$ dan koefisien jalur 0,247 serta besarnya pengaruh 6.10% . (2) Terdapat pengaruh yang signifikan positif dari persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap motivasi belajar dengan tingkat sig $0,007 < \alpha = 0,05$; $t_{hitung} = 2.770 > t_{tabel} = 1,994$ dan koefisien jalur 0,312 serta besarnya pengaruh 9.73%. (3) Terdapat pengaruh yang signifikan positif dari motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi dengan tingkat sig $0,000 < \alpha = 0,005$; $t_{hitung} = 3,667 > t_{tabel} = 1,994$ dan koefisien jalur 0,398 serta besarnya pengaruh 15,44%.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, disaran kepada guru untuk lebih meningkatkan pemahaman kepada siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Kepada siswa agar lebih mandiri dalam belajar dengan mencari sumber-sumber belajar yang lain. Dan kepada peneliti selanjutnya dapat menambah variabel lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar akuntansi.

KATA PENGANTAR

Segala puji kita ucapkan kehadirat Allah SWT, Rabb semesta alam yang Maha Pengasih dan Penyayang. Shalawat dan salam untuk nabi Muhammad SAW, sebagai Uswatun Hasanah yang patut untuk diteladani dari segala segi kehidupan beliau.

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Persepsi Siswa tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang”**. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Terima kasih kepada Bapak Dr. H. Hasdi Aimon, M.Si selaku pembimbing I dan Ibu Eka Fauzihardani, SE, M.Si, Ak selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan ilmu, pengetahuan, waktu, serta masukan dengan penuh kesabaran dalam mengarahkan dan membimbing penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Selain itu, penulis juga mengucapkan terimakasih pada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Syamsul Amar, M.S selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

2. Bapak Drs. Auzar Luky dan Bapak Drs. Zulfahmi Dip. IT selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Ekonomi.
3. Bapak Drs. H. Syamwil, M.Pd dan Bapak Dr. H. Idris, M.Si sebagai Tim Penguji Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan saran perbaikan demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu Dosen Staf Pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama perkuliahan.
5. Bapak Kepala, Majelis Guru, Staf Tata Usaha dan siswa-siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 3 Padang yang telah memberikan izin selama penelitian.
6. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Rekan Juan HMI seluruh Indonesia.
8. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2006 yang saling memberikan motivasi serta semangatnya.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam proses perkuliahan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bimbingan dan dorongan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT, Amin.

Padang, Mei 2010

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|-------------|
| ABSTRAK..... | i |
| KATA PENGANTAR..... | ii |
| DAFTAR ISI..... | iv |
| DAFTAR TABEL | vi |
| DAFTAR GAMBAR..... | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah..... | 1 |
| B. Identifikasi Masalah..... | 9 |
| C. Pembatasan Masalah..... | 9 |
| D. Perumusan Masalah..... | 10 |
| E. Tujuan penelitian..... | 10 |
| F. Manfaat Penelitian..... | 11 |
| BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS | |
| A. Kajian Teori..... | 12 |
| 1. Hasil Belajar..... | 12 |
| a. Pengertian..... | 12 |
| b. Hasil Belajar Akuntansi..... | 16 |
| 2. Motivasi Belajar..... | 17 |
| a. Pengertian | 17 |
| b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi Belajar | 20 |
| 3. Persepsi | 24 |
| 4. Profesi Teknisi Muda Akuntansi | 27 |
| B. Kajian Penelitian yang relevan..... | 31 |
| C. Kerangka Konseptual..... | 31 |
| D. Pengembangan Hipotesis dan Hipotesis | 33 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--|----|
| A. Jenis Penelitian..... | 37 |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian..... | 37 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian..... | 38 |
| D. Jenis Data dan Sumber Data..... | 38 |
| E. Teknik Pengumpulan Data..... | 39 |
| F. Variabel Penelitian..... | 40 |
| G. Pengukuran Variabel..... | 40 |
| H. Instrumen Penelitian..... | 41 |
| I. Uji Instrumen..... | 43 |
| J. Model dan Teknik Analisis Data..... | 45 |
| K. Defenisi Operasional Variabel..... | 55 |

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

| | |
|---------------------------|----|
| A. Temuan..... | 57 |
| B. Hasil Penelitian..... | 61 |
| C. Uji Asumsi Klasik..... | 72 |
| D. Uji Model..... | 74 |
| E. Analisis Jalur..... | 74 |
| F. Uji Hipotesis..... | 82 |
| G. Pembahasan..... | 84 |

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

| | |
|------------------|----|
| A. Simpulan..... | 89 |
| B. Saran..... | 90 |

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

| Tabel | Halaman |
|---|---------|
| 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian Mata Diklat Akuntansi Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2009/2010 | 6 |
| 2. Kegiatan Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Mata Diklat Akuntansi | 7 |
| 3. Daftar Skor Jawaban Setiap Pernyataan Berdasarkan Sifatnya..... | 41 |
| 4. Kisi-kisi Angket Penelitian | 42 |
| 5. Kriteria Besarnya Koefisien Reliabilitas | 45 |
| 6. Penyebaran dan Pengembalian Kuisisioner..... | 60 |
| 7. Ditribusi Frekuensi Hasil Belajar Akuntansi (Y) Kelas X Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 3 Padang..... | 62 |
| 8. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi Indikator Tugas Teknisi Muda Akuntansi..... | 63 |
| 9. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi Indikator Tanggung Jawab Teknisi Muda Akuntansi | 64 |
| 10. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi Indikator Peranan Teknisi Muda Akuntansi..... | 65 |
| 11. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Ketajaman Perhatian dalam Belajar | 66 |
| 12. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Ketekunan Dalam Belajar | 67 |
| 13. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Ulet dalam Menghadapi Kesulitan | 68 |
| 14. Ditribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Mandiri dalam Belajar | 68 |
| 15. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Tidak Mudah Melepas Hal yang Diyakini..... | 69 |
| 16. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Tidak Cepat Bosan dalam Belajar | 70 |
| 17. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Dapat Mempertahankan Pendapat..... | 70 |
| 18. Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Indikator Senang Mencari dan | |

| | |
|--|----|
| Memecahkan Soal..... | 71 |
| 19. Uji Normalitas..... | 72 |
| 20. Uji Homogenitas..... | 73 |
| 21. Analisis Varian Variabel Persepsi Siswa tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi..... | 74 |
| 22. Koefisien Jalur Variabel Persepsi Siswa tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi Terhadap Motivasi Belajar..... | 75 |
| 23. Koefisien Jalur Variabel Persepsi Siswa tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi terhadap Hasil Belajar Akuntansi..... | 77 |
| 24. Koefisien Jalur Variabel Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi..... | 78 |
| 25. Rekapitulasi Pengaruh Variabel Penyebab terhadap Variabel Akibat..... | 82 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kerangka Konseptual..... | 33 |
| 2. Pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y | 50 |
| 3. Struktur pengaruh variabel persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap Motivasi Belajar..... | 51 |
| 4. Struktur pengaruh variabel persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi, motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi | 51 |
| 5. Sub Struktur 1 | 76 |
| 6. Sub struktur 2..... | 79 |
| 7. Hasil Akhir Analisis Jalur..... | 88 |

DAFTAR LAMPIRAN

| Lampiran | Halaman |
|--|---------|
| 1. Kisi-kisi Angket Penelitian..... | 93 |
| 2. Angket Penelitian..... | 94 |
| 3. Tabulasi Data Uji Angket Variabel X_1 | 98 |
| 4. Uji Validitas dan Reabilitas X_1 | 99 |
| 5. Tabulasi Data Uji Angket X_2 | 101 |
| 6. Uji Validitas dan Reabilitas X_2 | 102 |
| 7. Rekapitulasi Data Penelitian X_1 Deskripsi Data X_1 | 104 |
| 8. Rekapitulasi Data Penelitian X_2 | 110 |
| 9. Deskripsi Variabel X_2 | 112 |
| 10. Rekapitulasi Data Penelitian Y | 119 |
| 11. Deskripsi Variabel Y | 120 |
| 12. Tabel Distribusi Frekuensi X_1 | 121 |
| 13. Tabel Distribusi Frekuensi X_2 | 122 |
| 14. Uji Normalitas..... | 124 |
| 15. Uji Homogenitas | 125 |
| 16. Regression $X_2 = f(X_1, e_1)$ | 126 |
| 17. Regression $Y = f(X_1, X_2, e_2)$ | 127 |
| 18. Surat Observasi dari FE UNP | 128 |
| 19. Surat Penelitian dari FE UNP | 129 |
| 20. Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang..... | 130 |
| 21. Surat Telah Melaksanakan Penelitian dari SMK Negeri 3 Padang | 131 |

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sistem pendidikan nasional di Indonesia didasarkan kepada tujuan yang ingin dicapai oleh Negara Indonesia dan telah ditetapkan dalam UUD Negara. Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan pemerintah mengesahkan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sesuai dengan amanat UUD 1945 tersebut maka disusunlah Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pendidikan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan merupakan proses berbagai kegiatan yang sesuai dengan seseorang untuk kehidupan sosial dan meneruskan kebiasaan-kebiasaan, kebudayaan serta kelembagaan sosial dari generasi ke generasi berikutnya sehingga berkaitan dengan tujuan Pendidikan Nasional.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya, yakni manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi luhur, memiliki pengetahuan, keterampilan, kepribadian yang mantap, mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan. Dunia pendidikan merupakan wadah melahirkan manusia-manusia handal dan potensial, siap menghadapi tantangan dan mampu mencari solusi dari permasalahan yang ada pada saat sekarang. Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan Pendidikan Nasional yang tertera dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 yang menyatakan :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Salah satu tujuan pendidikan yang dimaksud Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tersebut adalah pendidikan yang menghasilkan lulusan yang memiliki kecakapan dan kreatifitas serta relevan dengan perkembangan dunia kerja dewasa ini. Permasalahan dunia kerja tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Karena sebagian besar tenaga kerja yang dibutuhkan dunia kerja merupakan lulusan dari lembaga pendidikan. Oleh sebab itu, lulusan yang

dihasilkan oleh dunia pendidikan harus memiliki keterampilan yang dibutuhkan dunia kerja.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menghasilkan lulusan yang harus memiliki kompetensi untuk melaksanakan pekerjaan tertentu, dapat mengembangkan dirinya baik secara vertikal maupun horizontal dan memiliki kecakapan untuk menjalani kehidupannya secara baik. Oleh sebab itu, Kurikulum SMK Edisi 2004 disusun dan dikemas dengan beberapa pendekatan yaitu pendekatan berbasis kompetensi (*competency-based curriculum*), pendekatan luar dan mendasar (*broad-based curriculum*) dan pendekatan pengembangan kecakapan hidup (*life skills development approach*).

Tantangan yang harus dihadapi lulusan SMK setelah memasuki dunia kerja akan semakin berat, terutama karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus mengalami percepatan dan berpengaruh langsung terhadap dunia kerja. Oleh sebab itu SMK harus terus berupaya agar lulusannya dapat berkompetensi di dunia kerja serta membekali lulusannya dengan kemampuan beradaptasi dan pengembangan diri.

SMK Negeri 3 Padang yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini merupakan sekolah menengah kejuruan di bidang manajemen dan bisnis mempunyai visi yaitu menjadi SMK berstandar nasional/internasional di bidang bisnis dan manajemen berlandaskan iman dan taqwa serta menghasilkan tamatan siap menghadapi era globalisasi. Salah satu program keahlian yang ada di sekolah

tersebut adalah program keahlian akuntansi. Profesi teknisi muda akuntansi adalah pekerjaan yang dapat dijalani oleh seorang tamatan program keahlian akuntansi. Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang tamatan program keahlian akuntansi adalah kemampuan dengan lingkup pekerjaan penata buku muda dalam lingkup akuntansi.

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan sebagian siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang, pada umumnya siswa yang memilih melanjutkan pendidikan ke SMK didorong oleh orang tua siswa yang menginginkan anaknya bisa langsung bekerja setelah menamatkan pendidikan di SMK. Bagi siswa yang tidak mampu melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, memilih program keahlian akuntansi dan bekerja sebagai teknisi muda akuntansi merupakan pilihan yang tepat. Karena tamatan program keahlian akuntansi ini dapat bekerja di kantor-kantor perusahaan dagang dan jasa.

Pada saat melaksanakan program magang keahlian, siswa program keahlian akuntansi ini ditempatkan di bank-bank negeri dan swasta, instansi pemerintahan, BUMN, perusahaan-perusahaan swasta dan sebagainya. Walaupun pada kenyataannya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK dan mendapatkan sertifikat keahlian, badan-badan tempat siswa melaksanakan magang keahlian sudah jarang menerima tamatan dari SMK. Tapi sebagian besar tamatan dari program keahlian akuntansi bisa mendapatkan pekerjaan di perusahaan-perusahaan swasta berskala menengah dan kecil.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis, persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi adalah cukup baik. Dengan demikian hal tersebut dapat mendorong siswa untuk mencapai hasil yang baik dalam proses pembelajaran. Agar siswa dapat bekerja sesuai dengan apa yang diinginkan nantinya setelah menyelesaikan pendidikan di SMK, maka siswa harus mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Sehingga siswa mempunyai kemampuan sesuai dengan program keahlian dan sesuai dengan yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Oleh karena itu dalam mengikuti proses pembelajaran siswa dituntut tekun, teliti dan giat, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang baik.

Hasil belajar yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) merupakan sesuatu yang diharapkan dalam proses pembelajaran. Hasil dari penilaian terhadap proses pembelajaran dapat digunakan untuk mendeskripsikan kecakapan belajar para siswa sehingga dapat diketahui kelebihan dan kekurangan siswa, mengetahui keberhasilan proses pembelajaran serta menentukan tindak lanjut hasil penilaian yaitu dengan melaksanakan perbaikan dan penyempurnaan dalam hal program pembelajaran dan pengajaran serta strategi pelaksanaannya.

Fenomena yang penulis temui di lapangan menunjukkan terdapat sebagian siswa yang mempunyai hasil belajar di bawah KKM. Berkaitan dengan hasil belajar siswa tersebut dapat dilihat data pada tabel 1 berikut ini :

Tabel 1: Rata-rata Nilai Ulangan Harian Mata Diklat Akuntansi Siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2009/2010.

| No | Kelas | Jumlah Siswa | Rata-rata Nilai | KKM | Di bawah KKM | |
|----|--------|--------------|-----------------|-----|--------------|------------|
| | | | | | Jumlah | Persentase |
| 1 | X Ak 1 | 40 | 70,15 | 70 | 11 | 27,50% |
| 2 | X Ak 2 | 38 | 60,51 | 70 | 17 | 44,73% |

Sumber: Guru Mata Diklat Akuntansi SMK Negeri 3 Padang, 2009

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat kriteria ketuntasan minimum (KKM) siswa Program Keahlian Akuntansi SMK Negeri 3 Padang adalah 70. Pada kelas X Ak 1 rata-rata nilai siswa adalah 70,15 artinya rata-rata nilai siswa tersebut di atas KKM, namun ada 11 orang siswa (27,50%) tidak mencapai KKM. Pada kelas X Ak 2 rata-rata nilai siswa adalah 60,51 artinya rata-rata nilai siswa tersebut di bawah KKM, dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 17 orang siswa (44,73%). Dari tabel 1 menunjukkan bahwa masih banyak siswa Program Keahlian Akuntansi yang mempunyai hasil belajar yang di bawah KKM yaitu 35,89% dari 2 kelas X Program Keahlian Akuntansi.

Berdasarkan tabel hasil belajar tersebut dapat kita simpulkan bahwa hasil belajar siswa kurang optimal. Hal ini dibuktikan dengan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM yaitu 28 orang atau 35,89% dari total 78 siswa kelas X Program Keahlian Akuntansi. Menurut Sudjana (2001: 39) “Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti tujuan, minat dan perhatian, sikap, kebiasaan belajar, keadaan sosial ekonomi dan faktor fisik dan psikis”. Berdasarkan pendapat di atas faktor

yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada penelitian ini diantaranya adalah tujuan atau cita-cita siswa. Jadi pandangan siswa tentang profesi akan mempengaruhi hasil belajar siswa

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 227) “Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa itu sendiri, diantaranya kemampuan, bakat, minat, motivasi, persepsi, dan konsep diri”. Motivasi belajar merupakan dorongan internal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dalam hal ini motivasi belajar mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Fenomena yang penulis temui di lapangan menunjukkan siswa kurang termotivasi dalam proses pembelajaran, indikasi rendahnya motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2: Kegiatan Siswa Selama Proses Pembelajaran pada Mata Diklat Akuntansi.

| Kelas | Jumlah Siswa | Kegiatan siswa selama proses pembelajaran | | | |
|--------|--------------|---|-------------------------|--------------------|---------------------------|
| | | Tidak fokus dalam belajar | Tidak mengerjakan tugas | Keluar masuk kelas | Mengerjakan kegiatan lain |
| X Ak 1 | 40 | 4 | 2 | 10 | 4 |
| X Ak 2 | 38 | 8 | 2 | 11 | 7 |
| Jumlah | 78 | 12 | 4 | 21 | 11 |

Sumber: Observasi Desember, 2009

Tabel di atas menunjukkan indikasi kurang termotivasinya siswa dalam belajar mata diklat Akuntansi, padahal siswa merupakan siswa program keahlian Akuntansi. Hal ini ditunjukkan dengan adanya siswa yang tidak fokus dalam

pembelajaran, tidak mengerjakan tugas, keluar masuk kelas selama proses pembelajaran berlangsung, dan mengerjakan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan pelajaran seperti menggunakan *handphone*, berbicara dengan teman dan mengganggu teman yang sedang belajar. Tentu saja hal tersebut akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap materi diklat dan akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Motivasi belajar siswa juga berkaitan erat dengan tujuan siswa atau cita-cita dari siswa. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya sebagian besar siswa SMK memiliki tujuan untuk dapat langsung terjun ke dunia kerja sesuai dengan kompetensi keahlian yang mereka miliki. Menurut Sadirman (2007: 74) “Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya respon dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena teransang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan, tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan”. Berdasarkan pendapat tersebut pandangan siswa tentang profesi atau dunia kerja yang merupakan tujuan siswa akan mempengaruhi motivasi belajar dari siswa, dan selanjutnya motivasi belajar siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

Terkait dengan uraian-uraian yang telah penulis sampaikan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil

Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Siswa-siswa SMK pada umumnya ingin langsung bekerja setelah menamatkan pendidikan di SMK.
2. Hasil belajar Akuntansi siswa yang kurang optimal dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan minimum (KKM).
3. Adanya siswa yang kurang termotivasi dalam pembelajaran.
4. Perusahaan dan instansi tempat siswa melaksanakan magang keahlian jarang menerima tamatan SMK.

C. Pembatasan Masalah

Untuk lebih terarahnya penelitian ini, maka penulis membatasi penelitian ini pada “Pengaruh Persepsi Siswa tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas X Program Keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang”.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang?
2. Apakah persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang?
3. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.
2. Mengetahui sejauhmana pengaruh persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.

3. Mengetahui sejauhmana pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X program keahlian Akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi penulis, sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan di bidang karya ilmiah dan sebagai syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
2. Bagi siswa, untuk dapat lebih meningkatkan pemahaman terhadap profesi yang akan dijalannya nanti setelah menyelesaikan pendidikan.
3. Bagi guru atau pembimbing proses pembelajaran untuk dapat terus memotivasi siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memberi pengarahan serta pemahaman tentang profesi nantinya apabila siswa telah menyelesaikan pendidikannya.
4. Sebagai referensi bagi peneliti berikutnya dalam meneliti masalah yang berhubungan dengan ini.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

A. Kajian Teori

1. Hasil Belajar

a. Pengertian

Hasil belajar merupakan umpan balik dan menjadi tolak ukur dari kegiatan pembelajaran yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, maka keberhasilan belajar tidak hanya diukur melalui angka-angka, tetapi hasil belajar juga berkenaan dengan pencapaian ranah-ranah yang terkandung dalam tujuan pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut Slameto (2003: 16) mengungkapkan bahwa “hasil belajar adalah penguasaan siswa terhadap kawasan kognitif, afektif, dan psikomotor dalam mengikuti proses belajar mengajar”.

Hal di atas senada dengan yang diungkapkan Bloom yang dikutip Nirwana (2005: 22) bahwa klasifikasi hasil belajar secara garis besarnya dapat dibagi atas :

- a. Ranah kognitif yang berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek yakni pengetahuan atau ingatan (mengingat dan menghafal), pemahaman (penginterpretasian), aplikasi (menerangkan konsep untuk menerangkan masalah), analisis (menjabarkan suatu konsep), sintesis

- (menggabungkan bagian-bagian konsep menjadi suatu konsep yang utuh) dan evaluasi (membandingkan ide).
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap nilai yang terdiri dari lima aspek yaitu: pengenalan (ingin menerima, sadar akan adanya sesuatu), jawaban (aktif berpartisipasi), penilaian (menerima nilai -nilai dan setiap pada nilai tertentu), pengorganisasian (menghubungkan nilai yang dipercaya dan internalisasi (menjadikan nilai-nilai berbagai pedoman hidup).
 - c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar yang berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak berperilaku terdiri dari lima aspek yaitu meniru (meniru gerak), penggunaan (menggunakan konsep-konsep untuk melakukan gerak), keterampilan (melakukan gerak dengan benar), perangkaian (melakukan beberapa gerak sekaligus dengan berat) dan naturalisasi (melakukan gerak secara wajar).

Berdasarkan pendapat para ahli di atas maka dapat diambil pengertian bahwa hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan siswa yang mencakup ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotor (keterampilan berperilaku). Pada penelitian ini hasil belajar di SMK harus mencakup ketiga ranah tersebut. Jadi siswa tidak hanya dituntut mempunyai pengetahuan tentang materi yang ada pada program keahlian, tetapi juga mempunyai sikap dan keterampilan serta keahlian sesuai dengan program keahlian.

Menurut Gagne dalam Djafar (2001: 82) Hasil belajar merupakan kapabilitas atau kemampuan yang diperoleh dalam proses belajar mengajar yang dapat dikategorikan dalam 5 macam, yaitu :

- a. Informasi verbal (*Verbal information*)
- b. Keterampilan intelektual (*Intellectual skills*)
- c. Strategi kognitif (*Cognitive strategies*)

- d. Sikap (*Attitude*)
- e. Keterampilan motorik (*Motor skills*).

Hasil belajar merupakan dasar yang digunakan untuk menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pelajaran. Menurut Prayitno (1990: 35) “Hasil belajar yaitu sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil dari proses belajar. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar jika telah terjadi perubahan tingkah laku dalam dirinya, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif”.

Berdasarkan pendapat dari para ahli di atas, hasil belajar dapat diartikan sebagai suatu proses untuk mengadakan perubahan tingkah laku. Dengan adanya kegiatan pembelajaran akan menghasilkan perubahan pada diri siswa berupa pengetahuan, pemahaman, keterampilan maupun perubahan sikap. Bila seseorang telah melakukan kegiatan belajar, maka dalam dirinya terjadi perubahan yang menyatakan perbuatan belajar, perubahan ini disebut hasil belajar.

Dalam upaya mengoptimalkan tercapainya hasil belajar siswa yang memuaskan perlu dilihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi hasil belajar. Syahril (1999: 2) mengungkapkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu :

- a. Faktor Internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa).
faktor yang berasal dari diri seseorang antara lain kondisi psikologis seperti minat, tingkat kecerdasan,

bakat dan motivasi. Seseorang yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi memiliki kebiasaan-kebiasaan tersendiri, memiliki aspirasi dan cita-cita sehingga hasil belajarnya akan berbeda dengan seseorang yang memiliki tingkat intelegensi yang rendah. Hal ini disebabkan karena anak yang tingkat intelegensi yang rendah cenderung pemalas, tidak memiliki aspirasi dan cita-cita. Begitu juga secara psikologis seseorang yang memiliki tubuh yang sehat akan berbeda hasil belajarnya dengan orang yang belajar dalam keadaan lelah atau sakit.

b. Faktor Eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa)

faktor eksternal siswa terdiri atas faktor lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Faktor lingkungan keluarga meliputi hubungan antar sesama anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua. Faktor lingkungan masyarakat yaitu masyarakat di sekitar siswa, meliputi pergaulan antar teman sebaya, media massa, dunia kerja, nilai dan norma masyarakat.

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Sudjana (2001: 39) bahwa “Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti tujuan, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, keadaan sosial ekonomi dan faktor fisik dan psikis”.

Dari pendapat-pendapat yang disampaikan oleh para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari diri siswa itu sendiri berupa kemampuan, dan faktor eksternal yaitu berasal dari luar diri siswa. Kedua faktor tersebut menyebabkan hasil belajar yang diperoleh siswa menjadi

beragam antara satu siswa dengan siswa lainnya. Karena masing-masing individu siswa mempunyai karakteristik yang berbeda dan pengaruh dari luar yang berbeda pula.

Dalam penelitian ini yang dibahas yaitu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah motivasi belajar dan tujuan atau cita-cita dan aspirasi siswa. Timbulnya cita-cita juga dibarengi oleh perkembangan kepribadian. Kepribadian yang harus dimiliki oleh siswa SMK adalah kemandirian dalam hidup, dimana mereka dipersiapkan untuk menjadi seorang teknisi muda akuntansi dan ingin segera mendapatkan pekerjaan setelah menyelesaikan pendidikan di SMK. Cita-cita siswa untuk menjadi seorang teknisi muda akuntansi akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar. Misalnya siswa akan rajin menyelesaikan soal-soal pelajaran Akuntansi, mengerjakan tugas-tugas dengan teliti dan rapi serta tekun dalam proses pembelajaran. Dengan melakukan hal-hal tersebut maka siswa akan mempunyai hasil yang baik.

b. Hasil Belajar Akuntansi

Penilaian hasil belajar di SMK dilakukan dengan penilaian hasil belajar berbasis kompetensi yang diarahkan untuk mengukur dan menilai performansi peserta didik (aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap), baik secara langsung pada saat melakukan aktivitas belajar maupun secara tidak langsung, yaitu melalui bukti hasil belajar (*learning evidence*) sesuai

dengan kriteria unjuk kerja (*performance criteria*) yang diorganisasikan dalam bentuk *portfolio*.

Berdasarkan Depdiknas (2004: 4) mengenai Kerangka Dasar Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan

Bukti hasil belajar terdiri atas 3 bentuk:

- 1) Bukti langsung, yaitu bukti yang dikumpulkan berdasarkan pengamatan langsung dari penilai.
- 2) Bukti tidak langsung, yaitu bukti yang diperoleh dari pihak ketiga, seperti guru, pembimbing, orang tua, teman sekelas dan lain-lain.
- 3) Bukti tambahan lainnya, yaitu bukti yang diperoleh selain dari kedua sumber di atas, seperti kertas kerja, laporan, produk kerja (baju, masakan, patung dan lain-lain), rekaman video dan bukti tambahan.

Hasil belajar Akuntansi adalah hasil belajar yang diperoleh pada mata diklat akuntansi pada Program Keahlian Akuntansi, dimana mata diklat Akuntansi merupakan mata diklat pokok pada program keahlian ini. Pada mata diklat Akuntansi siswa dituntut memiliki keahlian membuat laporan keuangan sebuah perusahaan dan keahlian-keahlian lainnya dalam bidang akuntansi.

2. Motivasi belajar

a. Pengertian

Motivasi belajar adalah salah satu prasyarat yang amat penting dalam belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif

permanen. Sedangkan motivasi merupakan suatu dorongan yang diperlukan seseorang dalam proses pembelajaran. Dengan adanya motivasi, semangat dan kegairahan seseorang maka proses pembelajaran akan menjadi baik. Motivasi merupakan penggerak atau pengarah suatu kegiatan agar terlaksana dengan baik.

Membicarakan motivasi belajar ini, tidak akan lepas pada pembicaraan motif dan motivasi. Menurut Sadirman (2007: 73) “Motif merupakan suatu pengertian yang berarti daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu”. Pada pengertian ini dapat dikatakan bahwa motif itu merupakan dasar dari perbuatan yang dilakukan manusia. Tanpa motif tertentu manusia tidak akan berbuat, artinya tidak satupun dari perbuatan manusia yang tidak didasari oleh motif tertentu.

Pengertian lainnya tentang motif menurut Suryabrata (2004: 72) yaitu “Keadaan dalam pribadi seseorang, yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan”. Pengertian ini secara umum sejalan dengan pengertian yang dikemukakan oleh Sadirman.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil pengertian bahwa motif merupakan daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jika dihubungkan dengan motivasi, motivasi merupakan daya penggerak yang

telah menjadi aktif. Motif menjadi aktif pada saat-saat tertentu, bila kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan atau dihayati.

Motivasi belajar menurut Sadirman (2007: 75) “Merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual”. Peranan motivasi dalam belajar dapat diartikan sebagai pendorong seseorang untuk melakukan kegiatan belajar, seperti merasa senang dan bersemangat dalam menerima materi yang disampaikan. Jika siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar maka siswa tersebut tidak mempunyai semangat ketika guru menyampaikan materi. Dalam hal ini seorang guru harus membantu siswa yang kurang memiliki motivasi dalam belajar. Menurut Howley dalam Prayitno (1990: 3) menyatakan “agar guru sebanyak mungkin menggunakan waktunya dalam mengajar untuk memotivasi siswa-siswanya”.

Menurut Sadirman (2007: 80) “Dalam motivasi terkandung adanya keinginan yang mengaktifkan, meggerakkan dan mengarahkan sikap dan perilaku individu untuk belajar”. Pernyataan tersebut sejalan dengan yang diungkapkan oleh Dimiyati dan Mudjiono (2006: 80) bahwa “Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia, termasuk perilaku belajar”.

Purwanto (2002: 71) mendefinisikan “Motivasi sebagai pendorongan suatu usaha yang didasari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar dia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu

sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”. Sedangkan Hamalik (2001: 173) menyatakan “Motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan dan mengontrol minat”.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi belajar adalah dorongan atau kekuatan dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan serta arah belajar untuk mencapai tujuan yang dikehendaki siswa. Motivasi dalam belajar itu memang suatu hal yang amat penting dan perlu secara berkesinambungan ditumbuhkembangkan guna mencapai berbagai tujuan baik sekolah maupun siswa itu sendiri. Jadi ada beberapa peranan dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran yaitu menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, memperjelas tujuan belajar yang ingin dicapai, dan menentukan ketekunan belajar dari siswa.

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar

Motivasi belajar siswa dapat dipengaruhi oleh banyak faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, antar lain :

- 1) Cita-cita atau aspirasi siswa
Motivasi dalam belajar akan timbul karena keinginan untuk memperoleh sesuatu keberhasilan untuk mencapai keinginan tersebut menimbulkan semangat untuk lebih giat melakukan segala hal agar tujuan tercapai. Timbulnya cita-cita diringi oleh perkembangan akal, moral, sosial,

kemauan dan nilai-nilai kehidupan serta perkembangan pribadinya.

- 2) Kemauan siswa
Keinginan seorang siswa perlu disertai dengan kemauan yang dimilikinya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan.
- 3) Kondisi siswa
Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Siswa akan mengalami gangguan dengan motivasi dan semangat belajar jika siswa berada dalam kondisi yang tidak baik. Seseorang yang sedang sakit, lapar atau marah-marah akan mengganggu perhatian belajar, sebaliknya seseorang siswa yang kenyang, sehat dan gembira akan mudah memusatkan perhatian”.
- 4) Kondisi lingkungan siswa
Kondisi lingkungan siswa meliputi sekolah, keluarga dan lingkungan masyarakat serta pergaulan dengan teman. Keseluruhan lingkungan tersebut sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran belajar dan menumbuhkan motivasi belajar siswa.
- 5) Unsur -unsur dinamis siswa dalam pembelajaran
Dalam pengajaran guru hendaknya dapat memanfaatkan segala fasilitas penunjang yang dapat mendinamiskan pembelajaran sehingga menimbulkan ketertarikan pada siswa. Pembelajar yang masih berkembang jiwa raganya, lingkungan yang semakin bertambah baik berkat dibangun, merupakan kondisi yang bagus bagi pembelajaran. Guru professional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, TV dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar.
- 6) Upaya guru membelajarkan siswa
Peranan guru dalam memotivasi siswa dalam belajar diharapkan dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif siswa agar selalu tekun dalam belajar maka diharapkan mutu pendidikan juga akan meningkat.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang

mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator-indikator yang dapat menumbuhkan motivasi belajar menurut Uno (2008: 23) adalah “(1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seseorang siswa dapat belajar dengan baik”.

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi maka motivasi dapat dibagi menjadi dua yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Menurut Sardiman (2007: 89) menjelaskan pengertian dari jenis motivasi tersebut :

- 1) Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besoknya akan ujian dengan harapan mendapat nilai baik, sehingga akan dipuji oleh lingkungannya.

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa banyak hal yang mempengaruhi motivasi siswa dalam belajar. Motivasi dalam belajar yang diberikan di SMK pada umumnya adalah menyangkut bagaimana memotivasi siswa untuk belajar dengan maksimal supaya memiliki keahlian tertentu. Siswa yang menunjukkan motivasi dalam belajar akan

menunjukkan ciri-ciri atau karakteristiknya. Sardiman (2007: 83) mengemukakan ciri-ciri siswa yang mempunyai motivasi dalam belajar yaitu sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai). Siswa yang tekun dalam belajar ditunjukkan dengan mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh dan tidak menunda-nunda tugas yang diberikan guru, berusaha menjawab pertanyaan yang diajukan guru dan mengulang pelajaran dirumah.
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Siswa yang ulet tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang diraih), siswa yang ulet akan berusaha bekerjasama dengan temannya dalam mengerjakan tugas yang sulit, bertanya kepada guru apabila terdapat materi pelajaran yang tidak dipahami.
- 3) Menunjukkan perhatian terhadap bermacam-macam permasalahan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan, bagaimana perhatian siswa dalam proses pembelajaran
- 4) Lebih senang bekerja mandiri, hal ini ditunjukkan dengan kemandirian siswa dalam belajar baik di sekolah ataupun di luar sekolah.

- 5) Tidak cepat bosan dalam belajar, hal ini ditunjukkan dengan selalu bersemangat dalam belajar, dan tidak bosan dengan pelajaran yang diajarkan guru
- 6) Dapat mempertahankan pendapat (kalau sudah yakin akan sesuatu) hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa dalam menyatakan pendapatnya di kelas.
- 7) Tidak mudah melepas hal yang diyakini. Hal ini ditunjukkan dengan siswa selalu berusaha dan bekerja keras untuk mendapatkan hal yang telah diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan soal-soal. Hal ini ditunjukkan dengan keantusiasan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang rumit.

3. Persepsi

Persepsi berasal dari kata "*perception*" yang berarti pandangan. Secara umum arti persepsi adalah pandangan seseorang terhadap suatu yang dilihat, dirasakan atau dipikirkannya. Menurut Slameto (2003: 102) "Persepsi adalah proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus-menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya, yaitu indera penglihat, pendengar, peraba, perasa, dan pencium". Hal yang sama dikemukakan juga oleh Chaniago (2001: 545) "Persepsi adalah tanggapan

langsung dari sesuatu yang dilihat / didengar / proses pengamatan tentang suatu objek dengan menggunakan indera”.

Pengertian persepsi menurut Rakhmat (2001: 51) “persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa / hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Hal ini berarti setelah otak menerima stimulus lewat indera akan ditafsirkan oleh otak”. Selanjutnya Santosa dalam Dasmawati (2001: 19) mengemukakan “persepsi adalah penilaian terhadap suatu objek / orang lain yang didasarkan oleh pemikiran dan harapan yang ada pada diri seseorang, dalam persepsi ini akan menuntut timbulnya perilaku tertentu. Persepsi dalam pengertian sangat sederhana bisa berarti pandangan seseorang terhadap suatu objek / kenyataan sosial lainnya yang merupakan proses pengamatan dan penafsiran pengalaman lainnya”.

Kemudian Surakhmad (2003: 67) menyatakan bahwa “Setiap manusia cara memandang setiap persoalan dan tak mungkin seluruhnya sama dengan cara memandang manusia lainnya. Manusia hanya memperlihatkan reaksi tertentu terhadap aspek hidup yang mempunyai makna tertentu karena sangat sulit kiranya menanamkan suatu sistem persepsi hidup yang absolut bagi setiap manusia”.

Menurut Oskam dalam Sadli (2000: 46) menambahkan bahwa persepsi seseorang dapat memandang suatu objek berbeda-beda yang disebabkan oleh faktor yang mempengaruhinya yakni :

- a. Ciri khas dari objek stimulus, antara lain terdiri dari nilainya bagi objek.
- b. Faktor pribadi termasuk stimulus, arti emosional, familiaritas dan intensitas di dalamnya ciri khas individu seperti taraf kecerdasan dan minat emosional.
- c. Faktor pengaruh kelompok artinya respon orang lain dapat memberi arah suatu tingkah laku.
- d. Faktor perbedaan latar belakang kultural.

Munurut Siagian (2004: 100) secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang adalah

- a. Diri orang yang bersangkutan sendiri. Apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti sikap, motif, kepentingan, minat, pengalaman dan harapannya.
- b. Sasaran persepsi tersebut. Sifat-sifat sasaran itu mungkin berupa uang, benda atau peristiwa. Sasaran itu biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
- c. Faktor situasi. Persepsi harus dilihat secara kontekstual yang berarti dalam situasi mana persepsi itu timbul perlu pula mendapat perhatian.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa persepsi merupakan pandangan seseorang mengenai suatu objek atau peristiwa yang menimbulkan suatu pehaman bagi individu tersebut. Dalam penelitian ini dibahas mengenai persepsi siswa Program Keahlian Akuntansi tentang Profesi Teknisi Muda Akuntansi, jadi di sini akan dibahas bagaimana pandangan siswa mengenai profesi teknisi muda akuntansi tersebut.

4. Profesi Teknisi Muda Akuntansi

Profesi teknisi muda akuntansi merupakan profesi yang dapat dijalani oleh siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di sekolah menengah kejuruan dengan program keahlian akuntansi. Tujuan dari Program Keahlian Akuntansi tertera dalam Buku Panduan SMKN 3 Padang, 2000 yaitu :

Tujuan Umum:

Menghasilkan tamatan yang memiliki pengetahuan, keterampilan dan nilai serta sikap yang terintegrasi dan kecakapan kerja dalam bidang Akuntansi dengan menerapkan kewiraswastaan serta mampu mengadaptasi perkembangan masyarakat yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta dapat memenuhi tuntutan dunia kerja masa sekarang dan masa yang akan datang.

Tujuan Khusus:

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) program keahlian Akuntansi sebagai bagian dari pendidikan menengah bertujuan menyiapkan siswa atau tamatan:

- a. Memasuki lapangan kerja serta dapat mengembangkan sikap profesional dalam lingkup keahlian Bisnis dan Manajemen, khususnya Akuntansi.
- b. Mampu memilih karir, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri dalam lingkup keahlian Bisnis dan Manajemen, khususnya Akuntansi.
- c. Menjadi tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun masa yang akan datang dalam lingkup keahlian Bisnis dan Manajemen, khususnya Akuntansi.
- d. Menjadi warga negara yang produktif, adaptif, dan kreatif.

Jabatan dan Lingkup Pekerjaan:

Bidang pekerjaan yang dapat diisi oleh tamatan Program Keahlian Akuntansi adalah Teknisi Muda Akuntansi dengan lingkup pekerjaan :

- a. Penata Buku Muda dalam lingkup akuntansi
- b. Kasir Teler
- c. Juru Penggajian
- d. Operator Mesin Hitung
- e. Administrasi Gudang

f. Menyusun Laporan Keuangan

Kompetensi Tamatan:

- a. Kemampuan Umum. Tamatan program keahlian Akuntansi dapat menampilkan diri sebagai manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, sehat jasmani dan rohani, berkepribadian yang mantap dan mandiri serta mempunyai tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan.
- b. Kemampuan Produktif. Kompetensi Produktif yang dimiliki tamatan program keahlian Akuntansi adalah seperti tercantum pada profil lingkup pekerjaan.

Berdasarkan penjelasan dari buku panduan mengenai program keahlian akuntansi di atas, bahwa program keahlian akuntansi mempunyai tujuan agar siswanya dapat beradaptasi dengan perkembangan masyarakat yang sesuai dengan kemajuan ilmu dan teknologi serta dapat memenuhi tuntutan dunia kerja di samping itu lingkup pekerjaan dari tamatan program keahlian akuntansi ini sangat beragam. Program keahlian akuntansi merupakan program keahlian terfavorit, termasuk di SMK Negeri 3 Padang. Oleh sebab itu banyak siswa yang menginginkan memasuki program keahlian ini. Hal ini disebabkan banyak lulusan SMK dengan program keahlian akuntansi ini banyak dibutuhkan oleh dunia kerja.

Berdasarkan Standar Kompetensi Nasional bidang akuntansi (2003) Bab IV “Penguasaan unit kompetensi lulusan SMK yang telah memperoleh materi akuntansi selama di sekolah, khususnya yang terkait dengan pemahaman teoritis mengenai materi akuntansi mempunyai level jabatan pemegang buku tingkat pratama”.

Unit-unit Kompetensi yang masuk dalam level jabatan buku tingkat pertama ini adalah:

- a. Mengelola order penjualan.
- b. Mengelola administrasi gudang.
- c. Mengelola penagihan piutang.
- d. Mengelola administrasi pembelian.
- e. Mengelola kartu utang.
- f. Mengelola order penjualan.
- g. Mengelola administrasi gudang.
- h. Mengelola penagihan piutang.
- i. Mengelola administrasi pembelian
- j. Mengelola kartu utang
- k. Mengelola penagihan piutang
- l. Mengelola administrasi pembelian *supplies*
- m. Mengelola administrasi penerimaan *supplies*
- n. Mengelola kartu utang.

Tugas-tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang teknisi muda akuntansi di perusahaan menurut Standar Kompetensi Nasional bidang akuntansi (2003) Bab V:

- a. Menangani sejumlah tugas
- b. Berhadapan dengan dan mengorganisasikan pekerjaan.
- c. Berhadapan dengan situasi yang beragam .
- d. Berhadapan dengan berbagai kemungkinan, seperti gangguan dll.
- e. Berbagi dengan kelompok-kelompok dan pribadi-pribadi
- f. Mengikuti syarat-syarat pekerjaan, kesehatan, keamanan dan keselamatan.
- g. Berkomunikasi secara efektif.

Seorang teknisi muda akuntansi mempunyai tanggung jawab memiliki keterampilan-keterampilan umum perusahaan meliputi:

- a. Mendapatkan akses dalam menuju dan menggunakan informasi.
- b. Menyesuaikan diri dengan perubahan dan mengelola perubahan.
- c. Berkomunikasi dalam bentuk lisan dan tulisan.
- d. Mengelola waktu.

- e. Memakai strategi-strategi belajar.
- f. Mengatasi permasalahan.
- g. Bekerja sebagai bagian dari sebuah tim.

Berdasarkan Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bagian 1 mengenai Kerangka Dasar Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (2004: 13) siswa yang telah menyelesaikan pendidikan di SMK akan mendapatkan:

a. Ijazah

Ijazah adalah surat pengakuan bahwa pemiliknya telah menyelesaikan atau menamatkan belajar sekaligus lulus jenjang pendidikan menengah, dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan. Ijazah diberikan pada akhir jenjang pendidikan (tingkat III atau tingkat IV) kepada setiap peserta didik yang telah menyelesaikan semua program dan lulus ujian yang diselenggarakan.

b. Paspur Keterampilan (*Skill Passport*)

Paspur keterampilan atau *skill passport* adalah surat pengakuan atas kompetensi yang telah dikuasai oleh pemiliknya. Dengan demikian paspor keterampilan ini dapat digunakan sebagai:

- 1) Bukti atau pengakuan atas kemampuan yang dikuasai oleh pemiliknya;
- 2) Bahan pertimbangan utama bagi pemakai tenaga kerja (DU/DI dalam memilih pelamar kerja atau mempromosikan karyawan yang telah mempunyai kemampuan yang dibutuhkan;
- 3) Piranti baik bagi pekerja maupun pengusaha dalam merencanakan peningkatan keterampilan maupun penambahan keterampilan baru secara sistematis dan diakui.

c. Sertifikat Kompetensi

Sertifikat kompetensi merupakan bukti fisik lulus uji kompetensi yang dikeluarkan oleh lembaga sertifikasi profesi/asosiasi profesi/DU/DI. Sertifikat kompetensi ini memberikan legalitas (kewenangan) bagi pemiliknya untuk melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan kompetensi yang dikuasainya.

Persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi adalah suatu gambaran yang ada dalam pemikiran siswa yang didasarkan pada pengamatan, pemahaman. Dan penilaian mengenai profesi teknisi muda akuntansi. Jadi pemahaman tersebut berdasarkan pandangan siswa mengenai tugas teknisi muda akuntansi, tanggung jawab teknisi muda akuntansi dan peranan teknisi muda akuntansi.

B. Kajian Penelitian yang Relevan

Penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini dilakukan oleh Santoso (2006) mengenai pengaruh persepsi siswa tentang profesi teknisi otomotif terhadap hasil belajar siswa kelas XI jurusan otomotif SMK Negeri 1 Padang. Hasil penelitian tersebut menyimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dari persepsi siswa tentang profesi teknisi otomotif (X) terhadap hasil belajar siswa (Y).

Dahen (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh motivasi belajar dan persepsi siswa tentang gaya mengajar guru terhadap hasil belajar akuntansi siswa di SMK Negeri 3 Padang. Kuisioner motivasi belajar yang digunakan dikembangkan dari ciri-ciri motivasi belajar yang disampaikan oleh Sardiman (2007). Penelitian ini dilakukan dengan sampel 70 orang siswa dan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan dari motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi siswa SMK Negeri 3 Padang.

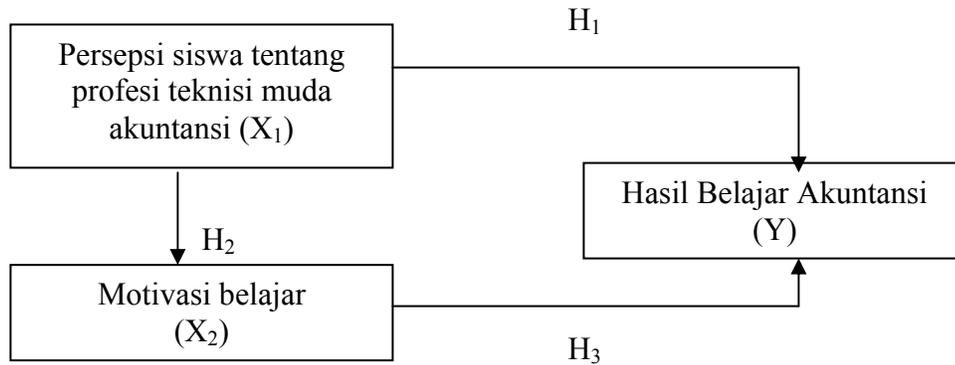
C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori yang telah penulis kemukakan, selanjutnya penulis akan merumuskan kerangka konseptual dari penelitian ini. Dimana kerangka konseptual ini akan menggambarkan dan menjelaskan pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian ini.

Secara teoritis salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi siswa adalah cita-cita dan aspirasi siswa. Motivasi belajar siswa akan timbul karena keinginan untuk memperoleh sesuatu keberhasilan, yaitu tercapainya cita-cita. Dalam penelitian ini persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi (X_1) akan mempengaruhi motivasi belajar siswa (X_2). Semakin baik persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi maka semakin baik motivasi siswa.

Selanjutnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh cita-cita siswa dan motivasi belajar siswa. Persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi (X_1) akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Y). Motivasi belajar siswa (X_2) akan mempengaruhi hasil belajar siswa (Y). Semakin baik persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi maka akan semakin baik hasil belajar siswa. Semakin baik motivasi siswa maka akan semakin baik pula hasil belajar siswa.

Untuk memperjelas keterkaitan persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa dapat digambarkan dalam kerangka konseptual sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Koseptual

D. Pengembangan Hipotesis dan Hipotesis

1. Pengaruh persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap hasil belajar.

Persepsi merupakan suatu proses yang bersifat kompleks, yang menyebabkan seseorang dapat menerima dan meringkas informasi yang diperoleh dari lingkungannya. Menurut Soetomo (2003: 133) “persepsi adalah proses seleksi stimulus dari lingkungan dan kemudian diorganisir serta ditafsirkan atau ditanggapi agar memiliki makna dalam konteks lingkungannya”. Jadi persepsi adalah tanggapan, pendapat, penilaian, pandangan atau reaksi seseorang terhadap suatu objek yang menjadi perhatiannya.

Persepsi siswa tentang teknisi muda akuntansi merupakan pandangan dan penafsiran siswa terhadap profesi teknisi muda akuntansi. Profesi ini merupakan profesi yang mempunyai lingkup pekerjaan yang beragam dan

dapat bekerja di perusahaan jasa dan dagang. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah tujuan siswa. Tujuan dari siswa SMK adalah setelah menyelesaikan pendidikan dapat langsung bekerja. Sudjana (2001: 39) menyatakan bahwa "Diantara faktor yang mempengaruhi hasil belajar selain kemampuan yang dimiliki siswa, juga ada faktor lain seperti: tujuan, minat dan perhatian, sikap dan kebiasaan belajar, keadaan sosial ekonomi dan faktor fisik dan psikis". Penelitian yang dilakukan oleh Santoso (2006) menyimpulkan terdapat pengaruh signifikan positif dari persepsi siswa tentang profesi teknisi otomotif terhadap hasil belajar siswa. Jadi dapat diasumsikan semakin baik persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi maka akan semakin baik hasil belajar siswa.

2. Pengaruh persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap motivasi belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006: 97) menyatakan bahwa "Cita-cita siswa untuk menjadi seorang.....(gambaran ideal seperti pemain bulu tangkis dunia) akan memperkuat semangat belajar dan mengarahkan perilaku belajar". Cita-cita akan memperkuat motivasi intrinsik maupun ekstrinsik, sebab tercapainya suatu cita-cita akan mewujudkan aktualisasi diri.

Cita-cita siswa program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang adalah dapat langsung mendapatkan pekerjaan setelah menamatkan pendidikan di SMK, mereka dapat bekerja sebagai teknisi muda akuntansi. Cita-cita tersebut dapat memperkuat semangat belajar dan memotivasi siswa

untuk giat dalam belajar. Dapat diasumsikan bahwa pandangan atau persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi akan mempengaruhi motivasi belajar siswa. Jadi semakin baik persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi maka akan semakin baik pula motivasi belajar siswa.

3. Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi.

Dalam proses pembelajaran hal yang terpenting adalah bagaimana menciptakan suatu keadaan atau kondisi yang mengarahkan siswa untuk melaksanakan aktifitas belajar secara maksimal. Dalam proses belajar sangat diperlukan adanya motivasi, karena motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dalam pencapaian prestasi belajar. Motivasi merupakan bagian dari faktor-faktor internal dalam belajar yang akan memberikan peranan yang cukup penting dalam mencapai tujuan belajar secara optimal.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sardiman (2007: 82) bahwa “hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi”. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Oktavia (2006) menyimpulkan motivasi belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar dasar-dasar akuntansi di SMK Negeri 3 Padang. Berarti dapat diasumsikan semakin baik motivasi belajar maka hasil belajar juga akan semakin baik.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disampaikan di atas, peneliti merumuskan hipotesis-hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H₁: Persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar Akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.**
- H₂: Persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi berpengaruh signifikan positif terhadap motivasi belajar siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.**
- H₃: Motivasi belajar berpengaruh signifikan positif terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.**

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian, maka pada bagian ini akan dikemukakan beberapa simpulan dan saran yang berkaitan dengan persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi dan motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.

A. Simpulan

Berdasarkan analisis deskriptif hasil penelitian maka dapat disimpulkan variabel persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi (X_1) memiliki skor rata-rata 4,31 dengan TCR 86.2%, hal ini mengindikasikan bahwa persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi adalah baik. Variabel motivasi belajar (X_2) memiliki skor rata-rata 3,73 dengan TCR 74.7%, hal ini mengindikasikan bahwa motivasi belajar siswa adalah baik. Dan Variabel hasil belajar akuntansi (Y) memiliki nilai rata-rata 78,04, hal ini mengindikasikan bahwa hasil belajar akuntansi siswa berada pada kategori baik. Selanjutnya disimpulkan mengenai hipotesis penelitian.

1. Terdapat pengaruh signifikan positif antara persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap hasil belajar akuntansi siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang, dengan tingkat signifikan $0,024 < \alpha = 0,05$ dan $t_{hitung} = 2,147 > t_{tabel} = 1,994$ serta besarnya pengaruh tersebut adalah 6.10%. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi maka semakin baik hasil belajar

akuntansi pada siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.

2. Terdapat pengaruh signifikan positif antara persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi terhadap motivasi belajar pada siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang, dengan tingkat signifikan $0,007 < \alpha = 0,005$ dan $t_{hitung} = 2.770 > t_{tabel} = 1,994$ serta besarnya pengaruh tersebut adalah 9.73%. Hal ini berarti semakin baik persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi maka semakin baik motivasi belajar pada siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.
3. Terdapat pengaruh signifikan positif antara motivasi belajar terhadap hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang, dengan tingkat signifikan $0,000 < \alpha = 0,005$ dan $t_{hitung} = 3,667 > t_{tabel} = 1,994$ serta besarnya pengaruh tersebut adalah 15.44% . Hal ini berarti semakin baik motivasi belajar maka semakin baik hasil belajar akuntansi pada siswa kelas X program keahlian akuntansi di SMK Negeri 3 Padang.

B. Saran

1. Kepada lembaga sekolah menengah kejuruan (SMK) dapat menjalin kerjasama dengan perusahaan-perusahaan yang membutuhkan tenaga kerja tingkat SMK dengan mencari siswa-siswa yang mempunyai prestasi dan

kompeten untuk ditempatkan di perusahaan yang bekerjasama tersebut. Sehingga hal ini dapat mendorong siswa untuk berprestasi.

2. Persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi berpengaruh terhadap hasil belajar akuntansi siswa. Dalam penelitian ini diperoleh persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi adalah baik, hal ini berarti siswa mempunyai pemahaman dan penilaian yang baik terhadap profesi teknisi muda akuntansi ini. Untuk lebih mengoptimalkan pemahaman dan penilaian tersebut hendaknya guru atau pengajar dalam proses pembelajaran juga memberikan tambahan pemahaman lebih mendalam kepada siswa tentang profesi ini sehingga siswa lebih bersemangat dalam belajar dan dapat meningkatkan hasil belajar.
3. Secara teori X_2 dipengaruhi oleh X_1 . Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi (X_1) adalah dalam kategori baik, dan motivasi belajar (X_2) dalam kategori baik. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar tidak cukup hanya dipengaruhi oleh persepsi siswa tentang profesi teknisi muda akuntansi. Oleh sebab itu agar motivasi belajar siswa optimal perlu dikaji variabel-variabel lain yang mempengaruhi motivasi siswa selain dari yang dikaji pada penelitian ini.
4. Bahwa terdapat rata-rata skor motivasi belajar yang berada dalam kategori cukup baik yaitu indikator keempat kemandirian dalam belajar. Berkaitan dengan hal tersebut item-item pernyataan yang bernilai rendah menunjukkan siswa kurang mandiri dalam belajar dan menganggap guru sebagai sumber

belajar utama dan kurang memiliki keinginan mencari sumber lain dalam belajar seperti buku-buku yang berkaitan dengan pelajaran. Diharapkan siswa lebih mandiri dalam belajar dan dapat memperluas pengetahuan dari berbagai sumber, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

5. Kepada siswa sekolah menengah kejuruan yang dipersiapkan untuk dapat langsung terjun ke dunia kerja, dituntut memiliki kemandirian dalam berbagai aspek kehidupannya. Mandiri dalam belajar, mandiri dalam kehidupan pribadi, sosial, dan budaya, mandiri dalam pengembangan bakat dan minat serta mencapai cita-cita, mandiri dalam kehidupan ekonomi dan keluarga, mandiri dalam berpikir dan bertindak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaniago, Arman. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Bandung: Pustaka Setia.
- Dahen, Lovelly Dwindi. (2006). *Pengaruh Motivasi Belajar dan Persepsi Siswa tentang Gaya Mengajar Guru terhadap Hasil Belajar Akuntansi Siswa di SMK Negeri 3 Padang*. Skripsi: FE UNP.
- Dasmawati. (2001). *Persepsi Guru Pamong terhadap Keterampilan Mengajar Mahasiswa Biologi*. Skripsi: FMIPA UNP.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Dirjen PT. DPK
- Djafar, Hj Tengku Zahara. (2001). *Kontribusi Strategi Pembelajaran terhadap Hasil Belajar*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. (2004) *Kurikulum SMK edisi 2004*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas. (2004) *Kerangka Dasar Sistem Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menenga Kejuruan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdiknas(2003) *Standar Kompetensi Nasional Bidang Keahlian Akuntansi*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik, Oemar. (2001). *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Bandung : Sinar Baru Algensindo.
- Irawan, Prasetyo (2000). *Logika dan Prosedur Penelitian*. Jakarta : STIA-LAN.
- Nirwana, Herman, Zumirna, Hasanuddin, Neviyarni (2005). *Belajar dan Pembelajaran*. Padang: Fakultas Ilmu Pendidikan.
- Oktavia, Rika. (2006). *Pengaruh Motivasi dan Disiplin Siswa terhadap Hasil Belajar Dasar-Dasar Akuntansi Siswa SMK Negeri 3 Padang*. Skripsi: FE UNP.